

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang berpikir, karena manusia dikaruniai akal pikiran maka manusia pun memiliki hasrat ingin tahu. Hasrat ingin tahu inilah yang membuat manusia mencari informasi. Dalam mencari informasi tersebut diperlukan sebuah bahasa, bahasa ibu atau bahasa asing. Bahasa merupakan media bagi manusia dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya. Tetapi sekarang definisi bahasa telah berkembang sesuai fungsinya bukan hanya sebagai alat komunikasi. Fairclough (2003) menyebutkan saat ini bahasa telah menjadi media perantara dalam pelaksanaan kuasa melalui ideologi, bahkan bahasa juga menyumbang proses dominasi terhadap orang lain.

Dalam mencari informasi, manusia dapat menggunakan media, yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: media cetak (*printed media*), media elektronik (*electronic media*), media massa online (*online media*). Media cetak seperti koran, majalah menghadirkan berbagai macam berita yang terbaru, di dalam koran pun terdapat rubrik-rubrik yang menarik seperti rubrik kaum muda, rubrik anak, rubrik forum. Media massa saat ini dapat menjadi perantara dengan masyarakat luas dan dapat menjadi sumber informasi yang dapat mempengaruhi masyarakat luas. Media massa memiliki kemampuan untuk membangun pencitraan dalam benak orang-orang serta dapat membentuk pendapat mereka. Media massa menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Keberadaan bahasa dalam sebuah berita tidak hanya alat menggambarkan sebuah realitas, namun menentukan makna atau citra yang muncul di benak masyarakat yang membacanya. Menurut Sobur (2006), masyarakat acapkali telah terbentuk sebagai “generasi larva”. Masyarakat hanya menerima secuil informasi tidak secara keseluruhan sehingga seringkali masyarakat mengalami disinformasi. Disinformasi inilah yang dapat menimbulkan salah pendapat, salah pendapat menimbulkan sikap yang salah, sikap yang salah akan menimbulkan informasi yang salah juga. Jadi ini sebuah roda yang saling berkaitan. Salah satu bentuk

penyajian wacana oleh media massa adalah berita yang terdapat dalam surat kabar, majalah, tabloid, juga berita yang disampaikan secara lisan siaran radio dan televisi. Suprpto (2010:23) berpendapat bahwa berita dalam media massa merupakan gudang informasi mengenai segala peristiwa yang dialami masyarakat dalam melaksanakan kehidupan bersama. Berita adalah informasi baru, menarik perhatian, mempengaruhi orang banyak, dan mampu membangkitkan selera masyarakat untuk mengikutinya. Dalam surat kabar umumnya terdapat berita tentang politik, ekonomi dan sosial.

Menurut Van Dijk (1987), media massa sebagai ruang dimana berbagai ideologi yang berbeda dipresentasikan, maka diperlukan kedewasaan masyarakat dalam menyikapinya. Penyajian berita tidak lepas dari ideologi media dan penulis berita tersebut. Pilihan kata yang dipakai penulis dalam menyampaikan berita menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap realitas berdasarkan ideologi. Penulis pastinya akan memasukkan ide-ide mereka untuk menunjang sebuah berita. Pemilihan berita dan pemaparan isi atau tema berita sesuai dengan visi misi institusi pers yang terkait.

Surat kabar berbahasa Mandarin *Guoji Ribao* telah berdiri pada tahun 1981. *Guoji Ribao* merupakan koran berbahasa Mandarin yang memiliki jangkauan yang luas, dalam sehari oplah/kopian surat kabar *Guoji Ribao* mencapai 60.000 eksemplar. *Guoji Ribao* juga bekerjasama dengan media massa luar negeri seperti *Fujian qiao bao* (福建侨报), *Xianggang shangbao* (香港商报). *Guoji Ribao* memiliki semboyan yang berbunyi demikian *rang Shijie liaojie Zhongguo, rang Zhongguo zouxiang Shijie* (让世界了解中国, 让中国走向世界) yang artinya biarlah dunia melihat Tiongkok, biarlah Tiongkok memimpin dunia". Menurut survey pada tahun 2011 menunjukkan bahwa koran Mandarin *Guoji Ribao* menguasai 63% pasar di seluruh Indonesia, 37% pasar dikuasai koran berbahasa Mandarin lainnya. Pemberitaan pada koran *Guoji Ribao* sangat berpengaruh membentuk opini masyarakat Tionghoa Indonesia. Karena koran *Guoji Ribao* dapat mempengaruhi sebagian besar orang Tionghoa di Indonesia, maka dari itu penulis memilih rubrik *Yinhua Luntan* yang berisi tentang pendapat-pendapat penulis pada suatu topik.

Menurut Onong Ucjana Effendy (2003), rubrik berasal dari bahasa Belanda “*Rubriek*”, yang artinya ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat dan membahas topik-topik tertentu, misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik pendapat pembaca. Bahasa Mandarin sekarang ini telah berkembang pesat, banyak orang yang menggunakan koran *Guoji Ribao* sebagai sumber pencarian informasi. Penulis memilih rubrik *Yinhua Luntan* sebagai bahan penelitian. Rubrik *Yinhua Luntan* atau Forum Indonesia Tionghoa ini membahas berbagai aspek kehidupan seperti biografi seseorang, ekonomi, politik, pendidikan, sosial dan moral. Seseorang yang membaca suatu berita pasti menemukan makna dalam berita tersebut. Pembaca dan teks sama-sama memproduksi pemaknaan. Untuk memahami produksi pemaknaan, penulis akan menggunakan analisis wacana. Dalam menganalisis penulis akan memakai teori analisis wacana.

Analisis adalah kegiatan atau proses penyelidikan untuk menguraikan sesuatu dan memperoleh pengertian yang tepat. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap diatas kalimat. Menurut Sumarlam (2003), wacana yang memperhatikan hubungan antar kalimat dapat disebut wacana yang baik Sebuah wacana dapat berbentuk pernyataan, ancaman dan tuduhan. Bahasa terdiri dari bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang dikenal dengan kohesi dan hubungan makna yang dikenal koherensi. Hubungan antar kalimat sebuah wacana yang baik tersusun rapih dan membentuk suatu kepaduan. Menurut Teun Van Dijk (1987), wacana merupakan kesatuan dari beberapa kalimat, dimana yang satu dengan yang lain terikat dengan erat. Relasi yang erat harus ada pada sebuah wacana disebut kohesi. Keterkaitan itu menjadikan terjadinya bentuk dan makna antar kalimat atau antar paragraf. Hal itu bisa terjadi misalnya ada kalimat atau satu paragraf yang dijelaskan oleh kalimat atau paragraf lain secara kohesi. Kohesi pada wacana menentukan seberapa dalam pemahaman yang diterima masyarakat. Tarigan (2009) mengatakan bahwa penguasaan kohesi tidak hanya bergantung pada pengetahuan kita tentang kaidah bahasa, tetapi juga pengetahuan mengenai realitas, pengetahuan dalam proses penalaran.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Unsur kohesi gramatikal dan leksikal apa saja yang terdapat pada rubrik *Yinhua Luntan* koran *Guoji Ribao* edisi Oktober 2016 -November 2016?
2. Apakah rubrik *Yinhua Luntan* koran *Guoji Ribao* dapat memenuhi kaidah koherensi sebuah wacana?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan berikut:

1. Mendeskripsikan unsur kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat pada rubrik *Yinhua Luntan* koran *Guoji Ribao* edisi Oktober 2016 -November 2016.
2. Mendeskripsikan unsur keterpaduan kalimat dan paragraf dalam rubrik *Yinhua Luntan* Koran *Guoji Ribao*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran tentang pemakaian kohesi dan koherensi dalam rubrik *Yinhua Luntan* koran *Guoji Ribao*.
2. Memperkaya penelitian mengenai keterpaduan wacana berbahasa Mandarin di Indonesia.

## 1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kuantitatif yang didasari pada penggunaan teks di media massa yang akan dianalisis secara kualitatif dan angka yang akan terlihat secara kuantitatif. Data diambil dari rubrik *Yinhua Luntan* koran Mandarin *Guoji Ribao* edisi Oktober 2016 – November 2016. Lingkup penelitian ini adalah pada kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensi pada rubrik *Yinhua Luntan* koran *Guoji Ribao*.